PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

HUBUNGAN BAHASA CINTA DENGAN KEPUASAN HUBUNGAN PADA LAKI LAKI DEWASA AWAL YANG MENJALANI HUBUNGAN JARAK JAUH DI INSTANSI BRIMOB KRIAN JAWA TIMUR

Dahana Balqis Syafira[1], Arfin Nurma Halida[2]
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia [1,2]
e-mail: dahana.22064@mhs.unesa.ac.id

Diterima: *22/8/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Tuntutan tugas kedinasan yang tinggi dan risiko pekerjaan yang berat pada anggota Brigade Mobil (Brimob) sering kali mengharuskan mereka menjalani hubungan jarak jauh (*long-distance relationship*), yang berdampak nyata pada pemenuhan kebutuhan afektif pasangan. Pemahaman mengenai bahasa cinta (*love languages*) menjadi faktor krusial dalam memelihara keintiman emosional dan menjaga kepuasan hubungan di tengah keterbatasan interaksi langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan pada personel pria dewasa awal di satuan Brimob Krian, Jawa Timur, yang menjalani hubungan jarak jauh. Pendekatan kuantitatif korelasional diterapkan terhadap 100 anggota Brimob pria belum menikah berusia 20–33 tahun yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen adaptasi skala lima bahasa cinta dari Chapman serta *Relationship Assessment Scale* (RAS) dari Hendrick, yang kemudian dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan ($r = 0{,}753;\ p = 0{,}000$), yang mengindikasikan bahwa penerapan bahasa cinta yang tepat mampu meningkatkan kepuasan hubungan secara substansial pada pasangan jarak jauh di lingkungan profesi berisiko tinggi.

Kata Kunci: *Bahasa cinta, kepuasan hubungan, hubungan jarak jauh, dewasa awal, Brimob*

ABSTRACT

High operational demands and rigorous duties often require members of the Mobile Brigade (Brimob) to undergo long-distance relationships, which poses substantial challenges to fulfilling relational affective needs. Understanding and expressing love languages serve as critical mechanisms for maintaining emotional intimacy and relational quality amidst restricted direct communication. This study investigates the relationship between love languages and relationship satisfaction among young adult male Brimob personnel in Krian, East Java, who are in long-distance relationships. A quantitative correlational design was employed with 100 unmarried male participants aged 20–33 years selected via total sampling. Data were collected using the adapted Five Love Languages scale and the Relationship Assessment Scale (RAS), then analyzed using Pearson product-moment correlation. The results revealed a statistically significant positive correlation between love languages and relationship satisfaction ($r = 0.753$; $p = 0.000$), indicating that mutual emotional alignment enhances relational satisfaction under high-stress occupational constraints.

Keywords: *Love languages, relationship satisfaction, long-distance relationship, early adulthood, Brimob*

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

PENDAHULUAN

Hubungan romantis berkontribusi secara substansial terhadap stabilitas psikologis seseorang serta menawarkan rasa pengakuan emosional dan kesejahteraan psikologis (Hassebrauck & Fehr, 2002). Selama masa transisi menuju fase dewasa awal dan pembentukan karier, hubungan romantis berkembang menjadi lebih terarah, mapan, serta memberikan rasa aman bagi individu. Oleh karena itu, kepuasan hubungan menjadi elemen kunci yang menentukan keberlanjutan ikatan romantis dan mutu kehidupan psikologis pasangan.

Kepuasan hubungan merupakan evaluasi subjektif individu terhadap keseluruhan kualitas hubungan romantis yang sedang dijalaninya. Kondisi ini dicirikan oleh adanya perasaan bahagia, keintiman emosional, dan terpenuhinya kebutuhan afektif antarindividu (Fincham & Beach, 2010). Tingginya kepuasan hubungan berkaitan erat dengan minimnya ketegangan relasional, sedangkan rendahnya kepuasan rentan memicu konflik dan tekanan psikologis.

Salah satu kondisi yang rentan memberikan tantangan terhadap stabilitas hubungan romantis adalah hubungan jarak jauh (*long-distance relationship* atau LDR). Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh terpisah secara geografis dalam rentang waktu tertentu sehingga interaksi langsung menjadi sangat terbatas. Keterbatasan pertemuan tatap muka tersebut dapat menurunkan intensitas komunikasi, memperbesar risiko kesalahpahaman, serta mengikis keintiman emosional pasangan (Holtzman et al., 2021). Kerentanan tersebut menuntut adanya mekanisme pemenuhan kebutuhan afektif yang adaptif agar kepuasan hubungan tetap terjaga dengan baik.

Kompleksitas hubungan jarak jauh semakin meningkat pada individu yang memiliki profesi dengan tingkat risiko dan mobilitas operasional yang tinggi. Karakteristik pekerjaan semacam ini melekat kuat pada anggota Korps Brigade Mobil (Brimob) Kepolisian Republik Indonesia. Personel Brimob senantiasa dihadapkan pada jadwal penugasan kedinasan yang padat, panggilan tugas darurat mendadak, serta pembatasan penggunaan alat komunikasi selama operasi lapangan. Tekanan kerja yang berat dan keterbatasan interaksi langsung tersebut menuntut ketahanan relasional yang prima agar kepuasan hubungan pasangan tetap dapat dipertahankan.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi, kelekatan emosional, dan dukungan timbal balik berkaitan erat dengan kepuasan dalam hubungan jarak jauh (Geong & Wedyorini, 2025). Di samping aspek komunikasi umum, konsep bahasa cinta (*love languages*) hadir sebagai pendekatan teoretis yang relevan dalam memahami dinamika afeksi pasangan. Chapman (1992) merumuskan bahasa cinta ke dalam lima bentuk utama, yaitu *words of affirmation*, *acts of service*, *receiving gifts*, *quality time*, dan *physical touch*. Pemenuhan kebutuhan afektif melalui ekspresi bahasa cinta yang tepat diyakini mampu memperkokoh keintiman emosional meskipun pasangan terpisah jarak.

Egbert dan Polk (2006) membuktikan bahwa kesesuaian bahasa cinta berkontribusi nyata terhadap peningkatan kepuasan relasional karena individu merasa dipahami dan dihargai. Namun demikian, sebagian besar kajian mengenai bahasa cinta selama ini masih berfokus pada populasi mahasiswa atau pasangan masyarakat umum dengan tuntutan hidup yang relatif teratur. Penelitian yang mengeksplorasi bahasa cinta pada kelompok profesi berisiko tinggi dengan keterbatasan komunikasi ekstrem seperti personel semi-militer masih sangat terbatas. Celah penelitian tersebut memperlihatkan urgensi untuk menguji konsep ini pada konteks pekerjaan dengan dinamika operasional yang khas.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Keterbatasan literatur sebelumnya menunjukkan perlunya pengujian empiris mengenai peran bahasa cinta pada populasi kepolisian yang menjalani hubungan jarak jauh. Fokus penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti dimensi komunikasi verbal menyisakan pertanyaan tentang efektivitas pemenuhan kebutuhan afektif multivariasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan subjek personel pria dewasa awal di satuan Brimob yang memiliki beban psikososial kedinasan yang tinggi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperluas penerapan teori bahasa cinta ke dalam ranah psikologi relasional pada kelompok profesi berkategori khusus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan pada anggota Brimob Krian yang menjalani hubungan jarak jauh. Penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana variasi bahasa cinta berhubungan dengan kepuasan relasional pada kondisi kedinasan yang penuh tekanan. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan pada laki-laki dewasa awal anggota Brimob Krian yang menjalani hubungan jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan pada personel yang menjalani hubungan jarak jauh. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan November 2025 di lingkungan satuan Brimob Krian, Jawa Timur. Sampel penelitian berjumlah 100 personel pria yang ditetapkan melalui teknik *total sampling* sesuai kriteria populasi target yang tersedia. Kriteria inklusi subjek meliputi: (1) berjenis kelamin laki-laki, (2) berusia 20–33 tahun, (3) belum menikah, (4) sedang menjalani hubungan jarak jauh, dan (5) memiliki durasi hubungan romantis minimal satu tahun.

Variabel bahasa cinta diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari skala bahasa cinta oleh Egbert dan Polk (2006) berdasarkan teori Chapman (1992). Skala ini terdiri atas 30 butir yang mencakup lima dimensi, yaitu *words of affirmation*, *acts of service*, *receiving gifts*, *quality time*, dan *physical touch*. Pengukuran dilakukan dengan format skala *Likert* lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir valid ($r > 0{,}196$) dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* yang sangat tinggi sebesar $\alpha = 0{,}978$.

Kepuasan hubungan dievaluasi menggunakan *Relationship Assessment Scale* (RAS) yang dikembangkan oleh Hendrick (1988). Instrumen RAS memuat 7 butir pernyataan positif yang menilai persepsi menyeluruh terhadap mutu hubungan romantis yang dijalani. Skala ini menggunakan pilihan respons *Likert* lima poin dengan rentang skor 1 hingga 5 pada setiap butirnya. Seluruh butir dinyatakan memenuhi kriteria validitas empiris ($r > 0{,}196$) dengan nilai keandalan *Cronbach's alpha* sebesar $\alpha = 0{,}931$.

Kedua instrumen penelitian telah melalui prosedur penerjemahan ganda (*translation-back translation*) guna menjamin kesetaraan isi dan bahasa. Pakar psikologi dilibatkan untuk menilai validitas isi dan kelayakan redaksional instrumen sebelum disebarkan kepada responden. Partisipan memperoleh lembar persetujuan (*informed consent*), jaminan kerahasiaan identitas, serta penjelasan hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri di lokasi satuan tugas dengan pendampingan langsung dari peneliti.

Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 25 untuk memastikan ketepatan komputasi statistik. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas hubungan antarvariabel. Analisis korelasi

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Pearson Product Moment dan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pada taraf signifikansi 0,05. Seluruh tahapan pengujian statistik disajikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil demografis anggota Brimob yang menjadi subjek. Data demografis yang dikumpulkan secara khusus berfokus pada variasi usia personel yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Seluruh partisipan tercatat berusia antara 20 hingga 33 tahun dan berstatus belum menikah selama bertugas di satuan Brimob Krian. Distribusi frekuensi dan persentase usia partisipan penelitian disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Usia Partisipan ($N = 100$)

Usia (Tahun)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
20	2	2%
21	6	6%
22	11	11%
23	12	12%
24	9	9%
25	7	7%
26	13	13%
27	12	12%
28	12	12%
29	7	7%
30	7	7%
31	1	1%
32	0	0%
33	1	1%
Total	**100**	**100%**

Berdasarkan data pada Tabel 1, partisipan penelitian memiliki rentang usia mulai dari 20 hingga 33 tahun dengan persebaran yang bervariasi. Kelompok usia 26 tahun merupakan kelompok dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 13%. Sementara itu, kelompok usia 22, 23, 27, dan 28 tahun masing-masing memiliki 12 partisipan atau sebesar 12%, sedangkan usia 31 dan 33 tahun masing-masing hanya diwakili oleh satu orang (1%). Data pada Tabel 1 ini menegaskan bahwa mayoritas partisipan berada pada fase dewasa awal yang sedang menghadapi transisi karier kedinasan aktif sekaligus menjaga komitmen relasional.

Pengujian asumsi normalitas residual dilakukan sebelum analisis korelasi parametrik diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa data residual antara variabel bahasa cinta dan kepuasan hubungan berdistribusi normal. Analisis normalitas dalam penelitian ini diuji dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan batas signifikansi 0,05. Ringkasan hasil uji normalitas data residual disajikan pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Parameter	Unstandardized Residual
N	100
***Normal Parameters* (Rerata)**	0,0000000
***Normal Parameters* (*Std. Deviation*)**	3,78438131
***Most Extreme Differences* (*Absolute*)**	0,068
***Most Extreme Differences* (*Positive*)**	0,042
***Most Extreme Differences* (*Negative*)**	-0,068
Test Statistic	0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,068 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0{,}200 > 0{,}05$), sehingga sebaran data residual dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi distribusi normal pada Tabel 2 ini mengonfirmasi kelayakan data untuk diuji menggunakan statistik parametrik. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi berikutnya dan analisis korelasi linier.

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bahasa cinta dan kepuasan hubungan membentuk garis lurus yang linear. Pengujian ini penting dilakukan sebagai prasyarat utama sebelum melaksanakan analisis korelasi bivariat *Pearson*. Hubungan antarvariabel dinilai memenuhi kriteria linearitas apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* berada di atas 0,05 dan nilai signifikansi *Linearity* berada di bawah 0,05. Rincian hasil uji linearitas antara variabel kepuasan hubungan dan bahasa cinta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2714,612	64	42,416	2,625	0,001
Linearity	1862,327	1	1862,327	115,254	0,000
Deviation from Linearity	852,285	63	13,528	0,837	0,734
Within Groups	565,548	35	16,159	-	-
Total	**3280,160**	**99**	-	-	-

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,734 dengan nilai $F = 0{,}837$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0{,}734 > 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan yang linear. Selain itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* menunjukkan angka 0,000 ($p < 0{,}05$) dengan nilai $F = 115{,}254$, yang menegaskan adanya hubungan linear yang kuat antara kedua variabel. Hasil pada Tabel 3 ini membuktikan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi secara sempurna sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis utama penelitian dilakukan setelah seluruh uji prasyarat analisis, yaitu normalitas dan linearitas, terpenuhi dengan baik. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* diterapkan untuk mengukur arah serta kekuatan hubungan antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan. Koefisien korelasi yang dihasilkan diuji pada tingkat signifikansi dua arah (*two-tailed*) sebesar 0,05. Rangkuman koefisien korelasi antara variabel bahasa cinta dan kepuasan hubungan disajikan pada Tabel 4.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	Statistik	Bahasa Cinta	Kepuasan Hubungan
Bahasa Cinta	*Pearson Correlation*	1	$0,753^{**}$
	Sig. (*2-tailed*)	-	0,000
	N	100	100
Kepuasan Hubungan	*Pearson Correlation*	$0,753^{**}$	1
	Sig. (*2-tailed*)	0,000	-
	N	100	100

Catatan: $^{}$Korelasi signifikan pada taraf 0,01 (*2-tailed*).

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 4, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,753$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Mengacu pada klasifikasi kekuatan korelasi menurut Sugiyono (2013), nilai koefisien korelasi sebesar 0,753 termasuk ke dalam kategori korelasi yang kuat dan berarah positif. Temuan pada Tabel 4 ini membuktikan bahwa semakin tinggi pemahaman dan penerapan bahasa cinta pada personel Brimob, semakin tinggi pula kepuasan hubungan yang mereka rasakan saat menjalani hubungan jarak jauh. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan diterima secara meyakinkan.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan sebagai analisis lanjutan untuk mengevaluasi besaran pengaruh variabel bahasa cinta terhadap kepuasan hubungan. Model regresi ini menempatkan bahasa cinta sebagai variabel prediktor dan kepuasan hubungan sebagai variabel terikat. Pengujian ini memberikan koefisien unstandardized (B), koefisien terstandardisasi (*Beta*), nilai t-hitung, serta nilai signifikansi. Rangkuman estimasi parameter model regresi tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.
(Constant)	4,834	1,451	-	3,332	0,001
Bahasa Cinta	0,181	0,016	0,753	11,346	0,000

Catatan: Variabel Terikat: Kepuasan Hubungan.

Berdasarkan estimasi parameter pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,181 dan nilai *Beta* terstandardisasi sebesar 0,753 dengan $t = 11,346$ ($p = 0,000$). Nilai signifikansi yang berada jauh di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) mengonfirmasi bahwa bahasa cinta memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kepuasan hubungan anggota Brimob. Koefisien regresi bernilai positif tersebut bermakna bahwa setiap peningkatan ekspresi dan pemahaman bahasa cinta akan diikuti oleh kenaikan tingkat kepuasan hubungan secara nyata. Hasil pada Tabel 5 ini memperkuat bukti empiris bahwa penerimaan hipotesis penelitian didukung oleh parameter regresi yang kokoh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis tentang hubungan positif antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan pada pria dewasa awal di satuan Brimob Krian yang menjalani hubungan jarak jauh. Uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi kuat sebesar $r = 0,753$ pada taraf signifikansi $p = 0,000$. Semakin baik individu memahami dan mengekspresikan bahasa cinta pasangannya, semakin tinggi kepuasan relasional yang dirasakan. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa cinta memegang peranan krusial dalam menjaga kualitas hubungan romantis pasangan yang terpisah jarak geografis.

Studi ini secara konseptual mendukung teori lima bahasa cinta (*Five Love Languages*) yang dirumuskan oleh Chapman (1992). Menurut teori tersebut, setiap individu memiliki

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

preferensi spesifik dalam mengekspresikan dan menerima kasih sayang melalui *words of affirmation*, *acts of service*, *receiving gifts*, *quality time*, dan *physical touch*. Chapman (1992) menjelaskan bahwa kebutuhan emosional pasangan akan terpenuhi secara optimal apabila ekspresi cinta disampaikan selaras dengan preferensi afektif masing-masing. Ketika kebutuhan emosional tersebut terakomodasi dengan baik, kepuasan hubungan akan meningkat dan keintiman emosional terjalin lebih mendalam.

Temuan ini sejalan dengan hasil riset Mostova et al. (2022) yang menemukan bahwa pemenuhan preferensi bahasa cinta pasangan mampu mendorong kepuasan hubungan secara signifikan. Responsivitas terhadap kebutuhan afektif pasangan membuat individu merasa lebih dipahami, dihargai, dan dicintai seutuhnya. Penelitian oleh Hughes dan Camden (2020) juga membuktikan bahwa perilaku berpasangan yang diselaraskan dengan bahasa cinta pasangan berkorelasi langsung dengan peningkatan kepuasan hubungan. Keselarasan tersebut menciptakan iklim relasional yang suportif dan mereduksi potensi kesalahpahaman emosional.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Bunt dan Hazelwood (2017) mengenai peran komunikasi emosional dan ekspresi kasih sayang dalam memelihara relasi romantis. Perhatian terhadap kebutuhan emosional pasangan menjadi semakin penting ketika interaksi fisik langsung mengalami kendala. Pada pasangan yang menghadapi keterbatasan waktu tatap muka, kepedulian yang diekspresikan secara konsisten memberikan dampak psikologis yang sangat positif. Kepekaan afektif semacam ini berfungsi sebagai penopang utama ketahanan relasional pasangan.

Sutrisno et al. (2025) menegaskan bahwa keterbatasan interaksi fisik dalam hubungan jarak jauh sering kali mengikis keintiman dan memperbesar peluang munculnya salah paham. Ketika kehadiran fisik tidak dapat diwujudkan secara rutin, pasangan harus bersandar pada strategi komunikasi lain untuk memenuhi kebutuhan afektif satu sama lain. Pemahaman bahasa cinta menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengatasi kendala geografis tersebut (Afrilya et al., 2024; Khairani & Hanafi, 2025; Maulidina et al., 2025; Parsa, 2025). Dengan mengenali kebutuhan pasangan, individu dapat memilih bentuk perhatian yang paling bermakna meskipun dari kejauhan.

Geong dan Wedyorini (2025) menambahkan bahwa hubungan jarak jauh rentan memicu kecemasan relasional dan rasa tidak aman apabila pasangan gagal membangun komunikasi yang efektif. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa bahasa cinta berfungsi sebagai media alternatif yang menjembatani keintiman emosional saat terpisah jarak. Bentuk perhatian seperti kata-kata penegasan atau pemberian hadiah kecil mampu menghadirkan rasa keterikatan yang nyata (Febrian et al., 2026; Manap & Michelle, 2023; Maulidina et al., 2025; Parsa, 2025). Dengan demikian, jarak geografis tidak menjadi penghalang bagi terciptanya kepuasan hubungan yang mendalam.

Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas literatur bahasa cinta pada kelompok profesi yang memiliki tingkat stres kerja tinggi. Karakteristik tugas anggota Brimob yang diwarnai oleh jadwal dinas padat, mobilitas mendadak, dan risiko kerja berat menciptakan dinamika hubungan yang sangat menantang. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai bahasa cinta hanya meneliti sampel mahasiswa atau masyarakat umum. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsep bahasa cinta tetap relevan dan memiliki signifikansi praktis pada populasi personel keamanan yang bertugas di medan bertekanan tinggi (Himawan et al., 2025; Mufida & Huda, 2025; Neto & Novita, 2025; Parsa, 2025; Singal et al., 2025).

Meskipun demikian, temuan empiris ini perlu disikapi secara komprehensif dengan mempertimbangkan kajian terkini lainnya. Impett et al. (2024) mencatat bahwa kepuasan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

relasional tidak hanya ditentukan oleh kecocokan bahasa cinta semata, melainkan oleh kualitas perilaku afektif secara menyeluruh. Ekspresi kasih sayang yang tulus, responsivitas umum, dan komitmen emosional tetap menjadi pilar fundamental dalam keharmonisan hubungan berpasangan. Oleh sebab itu, bahasa cinta sebaiknya diposisikan sebagai salah satu instrumen penting yang bekerja bersama faktor komunikasi dan dukungan sosial.

Penelitian pada kelompok aparat penegak hukum dan institusi semi-militer masih tergolong langka dalam ranah psikologi hubungan interpersonal di Indonesia. Riset ini berhasil mengisi kekosongan literatur mengenai dinamika psikososial anggota Brimob dalam mengelola hubungan pribadi di tengah tuntutan kedinasan. Penguatan dimensi psikologis personel terbukti berkaitan erat dengan stabilitas kehidupan keluarga dan hubungan intim mereka. Pemahaman ini penting bagi pengembangan program konseling dan pendampingan kesejahteraan psikologis anggota kepolisian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil. Pertama, pengambilan data hanya dilaksanakan pada satu unit dinas di wilayah Krian, sehingga generalisasi temuan ke satuan kepolisian di wilayah lain harus dilakukan secara berhati-hati. Kedua, pendekatan penelitian menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*), sehingga tidak dapat menggambarkan dinamika perubahan kepuasan hubungan dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini hanya membatasi kajian pada variabel bahasa cinta, sementara kepuasan hubungan juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti kelekatan emosional, komunikasi interpersonal, dan stres kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara bahasa cinta dan kepuasan hubungan pada laki-laki dewasa awal anggota Brimob Krian yang menjalani hubungan jarak jauh ($r = 0{,}753$; $p = 0{,}000$). Kekuatan korelasi yang berada pada kategori kuat menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam serta penerapan bahasa cinta yang konsisten berkontribusi nyata dalam memelihara kepuasan relasional pasangan. Keberhasilan dalam mengekspresikan kasih sayang melalui bentuk yang diharapkan pasangan mampu menjembatani kendala jarak fisik dan keterbatasan komunikasi yang diakibatkan oleh tuntutan operasional kedinasan yang berisiko tinggi. Dengan demikian, konsep bahasa cinta terbukti menjadi mekanisme psikologis yang adaptif dalam memelihara keintiman emosional dan kualitas hubungan romantis pada populasi khusus ini.

Berdasarkan temuan tersebut, para personel Brimob dan pasangannya yang menjalani hubungan jarak jauh disarankan untuk mengidentifikasi dan mengomunikasikan bahasa cinta utama masing-masing guna meminimalkan kesalahpahaman relasional. Institusi kepolisian juga dapat mempertimbangkan pentingnya dukungan psikologis berbasis relasi keluarga melalui pembekalan manajemen hubungan berpasangan bagi anggota yang sering ditugaskan jauh dari domisili. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan variabel relasional lain seperti gaya kelekatan dan pola komunikasi interpersonal, serta menggunakan desain penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dinamika kepuasan hubungan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilya, A., Azzahra, K., Nasichah, & Syarifah, T. (2024). Konflik komunikasi interpersonal dalam longdistance relationship (LDR): Studi kasus pada mahasiswa.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, *5*(1), 30–36. https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v5i01.3182

Bunt, S., & Hazelwood, Z. J. (2017). Walking the walk, talking the talk: Love languages, self-regulation, and relationship satisfaction. *Personal Relationships*, *24*(2), 280–290. https://doi.org/10.1111/pere.12182

Chapman, G. (1992). *The 5 love languages: How to express heartfelt commitment to your mate*. Northfield Publishing.

Egbert, N., & Polk, D. (2006). Speaking the language of relational maintenance: A validity test of Chapman's (1992) five love languages. *Communication Research Reports*, *23*(1), 19–26. https://doi.org/10.1080/08824090500460470

Febrian, B., Kurniasari, D. P., Billa, N. A., Rini, N. A., & Yunita, M. (2026). Analisis komunikasi antarpribadi dalam hubungan pasangan jarak jauh berbasis media digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(1), 366–375. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5215

Fincham, F. D., & Beach, S. R. H. (2010). Marriage in the new millennium: A decade in review. *Journal of Marriage and Family*, *72*(3), 630–649. https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2010.00722.x

Geong, E. A. T., & Wedyorini, E. (2025). Dynamics of romantic relationship satisfaction in long distance relationships: A psychological perspective. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *14*(2), 286–296. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i2.14856

Hassebrauck, M., & Fehr, B. (2002). Dimensions of relationship quality. *Personal Relationships*, *9*(3), 253–270. https://doi.org/10.1111/1475-6811.00017

Hendrick, S. S. (1988). A generic measure of relationship satisfaction. *Journal of Marriage and the Family*, *50*(1), 93–98. https://doi.org/10.2307/352430

Himawan, A., Putra, A. P., Yuriadi, Y., Mustofa, R., & Prala, H. W. (2025). Love language and its senses on belonging and solidarity in Polrestabes Surabaya. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, *19*(2), 1–14. https://doi.org/10.35879/jik.v19i2.667

Holtzman, S., O'Connor, B. P., Barata, P. C., & Robinson, M. A. (2021). Compelling evidence for romantic relationship satisfaction in long-distance relationships: A meta-analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, *38*(10), 2985–3008. https://doi.org/10.1177/02654075211026084

Hughes, J. L., & Camden, A. A. (2020). Using Chapman's five love languages theory to predict love and relationship satisfaction. *Psi Chi Journal of Psychological Research*, *25*(3), 234–244. https://doi.org/10.17955/psichijpr.2020.25.3.234

Impett, E. A., Park, H. G., & Muise, A. (2024). Popular psychology through a scientific lens: Evaluating love languages from a relationship science perspective. *Current Directions in Psychological Science*, *33*(2), 87–92. https://doi.org/10.1177/09637214231217663

Khairani, F., & Hanafi, D. (2025). Kajian bahasa cinta dalam studi marital communication. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *3*(3), 2150–2167. https://doi.org/10.70294/jimu.v3i03.998

Manap, S., & Michelle, K. O. (2023). Nonverbal communication as a symbol of love in long distance relationship (LDR). *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences and Humanities*, *6*, 575–583. https://doi.org/10.34010/icobest.v4i.431

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416

Maulidina, F., Sutatminingsih, R., & Fauzia, R. (2025). Jembatan jarak jauh: Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap intimacy pasangan LDM melalui love language. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 4523–4527. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2344

Mostova, O., Stolarski, M., & Matthews, G. (2022). I love the way you love me: Responding to partner's love language preferences boosts satisfaction in romantic heterosexual couples. *PLOS ONE*, *17*(6), Article e0269429. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269429

Mufida, S., & Huda, N. (2025). The influence of understanding the language of love on the resilience of young Muslim Gen Z families: An exploratory mixed-methods approach. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, *5*(2), 169–184. https://doi.org/10.15575/jipai.v5i2.46769

Neto, M. J., & Novita, M. P. (2025). Analisis korelasional hubungan love languages dengan kepuasan pernikahan di Jawa Tengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *9*(3), 2035–2045. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7628

Parsa, R. H. (2025). *Hubungan love language dengan kepuasan hubungan jarak jauh pada dewasa muda*. OSF Preprints. https://doi.org/10.31219/osf.io/97zk4

Singal, J. K., Solang, D. J., & Hartati, M. E. (2025). Hubungan antara five love language dengan cinta pada remaja yang sedang berpacaran di Desa Parepei. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, *3*(4), 1736–1747. https://doi.org/10.61579/future.v3i4.710

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno, G. I., Nuryanti, N., & Siswati, E. (2025). Analisis pengelolaan konflik pada pasangan hubungan jarak jauh (long distance relationship). *Portal Riset dan Inovasi Sistem Perangkat Lunak*, *3*(3), 144–150. https://doi.org/10.58471/prisper.v3i3.144

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15416